

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang dilaksanakan ialah berjenis deskriptif kualitatif, yang berarti bersifat deskriptif adalah menggambarkan menurut keadaan yang semestinya. Metode penelitian kualitatif ialah suatu cara yang dipakai guna meriset keadaan sasaran yang alamiah (kebalikan dari eksperimen), berarti peneliti ialah merupakan instrumen utama, pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik triangulasi (gabungan), analisis data sifatnya induktif, serta hasil penelitian kualitatif penekanannya cenderung kepada makna ketimbang generalisasi. Sasaran pada penelitian kualitatif ialah sasaran yang alamiah atau natural setting, metode penelitian ini terkadang dikatakan seperti metode naturalistik. Objek alamiah ialah sasaran apa adanya, tanpa dibuat-buat sipeneliti sampai pada keadaan ketika peneliti memasuki objek, sesudah berada dalam objek serta sesudah meninggalkannya relatif tetap sama.¹

B. Lokasi Penelitian

Rumah tahfiz yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian ini, yaitu:

- a. Rumah Tahfiz Az Zahra yang beralamat di Jl. Dharma Budi 1 No. 49 rt. 29 Kelurahan Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin
- b. Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Banjarmasin yang beralamat di pondok metro jalur III Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin

¹Saebani Ahmad Beni (2008), *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia), h. 122

- c. Rumah Tahfiz At Tibyan yang beralamat di Jl. Dahlia Kebun Sayur No. 19 Rt. 13 Kelurahan Mawar Kecamatan Banjarmasin Tengah kota Banjarmasin
- d. Rumah Tahfiz Bumi Graha Lestari yang beralamt di Jl. Sultan Adam Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ialah suatu hal yang dimaksud perlu diriset oleh peneliti, ialah subjek yang menjadi fokus perhatian ataupun tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian di sini ialah guru tahfiz yang mengajar di rumah tahfiz di kota Banjarmasin serta santri-santri yang bisa diwawancarai yang mengambil pembelajaran di rumah tahfiz yang berada di kota Banjarmasin. Objek penelitan ini ialah pembelajaran tahfizh al-qur'an pada rumah tahfiz Az Zahra, Daarul Qur'an Kayutangi Banjarmasin, At Tibyan dan Bumi Graha Lestari yang terletak di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berhubungan melalui usaha seorang peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukannya, dikarenakan dalam penelitian, tujuan utamanya ialah supaya memperoleh data. Saat mengumpulkan data, peneliti harus memahami teknik dan mekanisme pengumpulan data, apabila peneliti tidak mengerti teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang mencakupi kriteria yang diinginkan. Teknik pengumpulan data bisa dilaksanakan melalui teknik wawancara, pengamatan dan dokumentasi.²

² Saebani Ahmad Benih. 186

1. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara ialah cara yang paling urgen mengumpulkan data pada penelitian kualitatif. Jadi cara ini dipakai supaya mendapatkan informasi mengenai pembelajaran pada rumah-rumah tahfiz di Banjarmasin yaitu rumah tahfiz Az Zahra, Daarul Qur'an Kayutangi Banjarmasin, At Tibyan dan Bumi Graha Lestari yang terdapat di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan oleh penulis untuk memperhatikan aktivitas pembelajaran pada rumah-rumah tahfiz di Banjarmasin yaitu rumah tahfiz Az Zahra, Daarul Qur'an Kayutangi Banjarmasin, At Tibyan dan Bumi Graha Lestari dan sekaligus ikut dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini gunanya untuk menunjang dan memperkuat data-data yang sudah ada yang diperoleh baik dari hasil wawancara ataupun observasi. Data yang diambil penulis dari dokumen-dokumen yang ada untuk mengetahui jumlah ustadz dan santri yang mengikuti pembelajaran tahfiz di rumah-rumah tahfiz di Banjarmasin yaitu rumah tahfiz Az Zahra, Daarul Qur'an Kayutangi Banjarmasin, At Tibyan dan Bumi Graha Lestari.

Matriks

Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	TPD
(1)	(2)	(3)	(4)
	<p>Data mengenai Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di Kota Banjarmasin yang mencakup :</p> <p>a. Komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran tahfizh al-Qur'an di kota Banjarmasin</p> <p>b. Efektivitas pembelajaran tahfiz al-Qur'an yang meliputi tujuh komponen tersebut</p>	<p>Ustadz-ustadzah Para Santri</p> <p>Kepala Rumah-rumah Tahfiz al-Qur'an di Kota Banjarmasin Ustadz-ustadzah Para santri</p>	<p>Observasi Wawancara</p> <p>Observasi Wawancara</p>

	<p>Data tentang gambaran umum lokasi penelitian yang mencakup :</p> <p>a. Sejarah singkat tentang awal mula didirikannya rumah tahfiz di Kota Banjarmasin</p> <p>b. Jumlah santri yang ada di rumah tahfiz tersebut</p>		<p>Wawancara</p> <p>Dokumentasi</p>
--	---	--	-------------------------------------

E. Indikator Efektivitas Pembelajaran Pada Tujuh Komponen Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Output pada suatu proses pembelajaran yang menjadi tujuan pembelajaran yang ditentukan yaitu perubahan. Perubahan pada hal pola pikir, perasaan serta perubahan pola perilaku. Perubahan yang terjadi tersebut merupakan petunjuk kesuksesan siswa pada proses pembelajaran. Inilah tujuan pembelajaran sesungguhnya.

2. Peserta didik

Data-data subjektif, objektif dan nominasi mengenai peserta didik yang didapat melewati proses identifikasi serta perbedaan tiap masing-masing dalam urusan menanggapi sesuatu ataupun cara seseorang mendapatkan respons sesuatu.

Terdapat tiga bentuk diri peserta didik pada urusan menanggapi sesuatu yakni bentuk visual, auditif serta motoris. Untuk bentuk visual peserta didik yang mempunyai bentuk ini lebih gampang mendapatkan respons mengenai

sesuatu melewati indra penglihatan. Dalam bentuk auditif peserta didik yang mempunyai bentuk tersebut lebih gampang mendapatkan respons mengenai sesuatu lewat pendengarannya. Sedangkan dalam bentuk motoris peserta didik yang mempunyai bentuk tersebut lebih gampang mendapatkan respons mengenai sesuatu lewat perbuatan/melakukan/mendemonstrasikan sendiri.

Identifikasi siswa bermaksud sebagai keperluan efektivitas pembelajaran serta untuk masa akan datang siswa maka mesti senantiasa dilaksanakan hingga pada tahap kredibilitasnya. Yang terutama ialah bagaimana pendidik mengajar dengan memerhatikan perbedaan individu. Pendidik mesti memakai metode yang bermacam-macam di mana peserta didik mendemonstrasikan sendiri, sekalian melihat sertamendengarkan setiap kali pertemuan.

3. Pendidik

Terdapat dua tanda urgen yang mesti diperlihatkan bagi pendidik profesional selagi proses pembelajaran serta pula di luar proses pembelajaran, yaitu:

- a) Mahr dalam menggabungkan bermacam-macam metode mengajar
- b) Mampu memerankan bermacam peran pendidik pada keadaan serta dalam bermacam keperluan peserta didik

Guru profesional ialah guru yang mengerti keberagaman individu serta dapat menggabungkan bermacam metode mengajar dan dapat memerankan perannya dalam mengembangkan kemampuan peserta didik secara spesifik.³

³ P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), h. 58-63

4. Materi pembelajaran

Menurut Slavin indikator efektivitas materi pembelajaran yang diujikan yaitu: a) kualitas pembelajaran yaitu seringnya informasi ataupun keteampilan yang telah disuguhkan hingga siswa mempelajarinya dengan gampang serta siswa berada dalam tahapan kesalahan yang kecil, 2) kesesuaian tingkat pembelajaran yaitu guru memastikan sejauh mana tingkat kesiapan siswa dalam mempelajari materi baru. Dalam artian materi pembelajaran yang disajikan tidak terlalu sukar atau terlalu gampang.⁴

5. Metode pembelajaran

Pemakaian suatu metode pembelajaran mesti memerhatikan berbagai keadaan berikut:⁵

- a) Metode yang dipakai bisa meningkatkan motif, minat ataupun semangat belajar siswa
- b) Dapat menjamin perkembangan aktivitas kepribadian murid
- c) Dapat mengasihkan keleluasaan pada peserta didik dalam menciptakan hasil karya
- d) Dapat menstimulus kemauan peserta didik untuk belajar lebih lanjut, melaksanakan eksplorasi serta inovasi
- e) Dapat mendidik peserta didik dalam teknik belajar sendiri serta cara mendapatkan ilmu pengetahuan melewati usaha pribadi
- f) Dapat menafikan penyampaian yang sifatnya verbalitas serta

⁴ Slavin, R, *Psikologi Pendidikan Teori*,....., h. 52

⁵ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 53

mengubahnya dengan pengalaman maupun keadaan yang jelas serta bertujuan

- g) Dapat memasukkan serta menumbuhkan nilai-nilai dan sikap utama yang diinginkan dalam kebiasaan kerja yang bagus pada kehidupan sehari-hari.

6. Media pembelajaran

Ada beberapa indikator yang mesti diperhatikan pada pemilihan media, yakni:⁶

- a) Media yang akan dipakai oleh pendidik mesti sinkron serta ditujukan demi meraih tujuan pembelajaran
- b) Media yang akan dipakai mesti cocok dengan materi pembelajaran
- c) Media pembelajaran mesti sinkron dengan minat, keperluan serta keadaan siswa
- d) Media yang dipakai mesti memperhatikan efektivitas serta efisien
- e) Media yang dipakai mesti sinkron dengan kompetensi guru dalam mengoprasikannya.

7. Evaluasi pembelajaran

Teknik dalam evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu teknik tes yang berarti sebanyak pertanyaan yang perlu dijawab atau pertanyaan yang harus diberi respons dengan maksud sepenuhnya untuk mengukur tingkat kompetensi individu atau mengungkapkan bagian-bagian spesifik kepada orang yang dikenai tes.⁷ Salah

⁶ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, h. 226

⁷ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, h. 39

satu jenis teknik tes dalam evaluasi pembelajaran yaitu jenis tes lisan yaitu tes yang membutuhkan jawaban pada yang dikenai tes dalam jenis lisan. Peserta tes akan mengatakan jawabannya dengan perkataannya sendiri berdasarkan perintah yang disampaikan.⁸

Yang kedua teknik non tes yaitu metode atau cara penilaian yang dilakukan dengan tidak menggunakan tes yang memiliki jawaban salah dan benar. Teknik ini dilakukan melalui kuesioner, penilaian diri, penilaian antarteman, pengamatan, serta yang lainnya, dan pada umumnya non tes digunakan untuk mengukur ranak afektif, yaitu *soft skill* yang merupakan kemampuan, bakat atau keterampilan secara personal maupun inter personal.⁹

Kedua teknik tersebut merupakan alat evaluasi yang menjadi penukur keberhasilan dalam suatu pembelajaran yang dilakukan oleh penulis.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang dilaksanakan pada riset ini yaitu analisis deskriptif, di mana peneliti menggambarkan penelitian dalam rangka menemukan fakta dengan penafsiran yang sesuai. Penelitian deskriptif mempelajari problem-problem pada masyarakat, juga prosedur yang terjadi pada masyarakat dan keadaan tertentu, mencakup mengenai interaksi, aktivitas-aktivitas, tingkah laku, pandangan-pandangan, dan proses yang tengah terjadi serta pengaruh dari suatu kejadian.¹⁰

Pada riset ini penulis menggunakan tiga tata cara teknik analisis perolehan

⁸ Edy Purnomo, *Dasar-dasar*,....., h. 39

⁹ Edy Purnomo, *Dasar-dasar*,....., h. 67

¹⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan: Grealia Indonesia, 2005), h. 54-55.

data, sebagai berikut:¹¹

1. Reduksi Data (*Display Reduction*)

Perolehan data di lapangan cukup banyak, oleh sebab itu harus dilakukan pencatatan dengan cermat serta detail. Sebagaimana telah dikatakan, semakin lama peneliti berada di lapangan, maka besaran datanya juga semakin banyak, rumit serta kompleks. Oleh sebab itu, harus secepat mungkin dilaksanakan analisis data dengan meresum data. Mereduksi data adalah meringkas, menentukan bagian-bagian yang utama, memusatkan pada bagian yang urgen, mencari tema, pola serta membuang yang tiada berguna. Dengan demikian data yang sudah diringkas bisa menggambarkan yang lebih jelas, memberikan kemudahan peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data setelahnya, serta mencarinya pada saat diperlukan. Meresum data dapat ditolong dengan alat elektronik misalkan komputer mini, dengan diberi sandi pada bagian-bagian khusus.

2. Penyajian Data (*Display*)

Data yang disajikan pada penelitian kualitatif, dapat dikerjakan ke dalam jenis paparan singkat, bagan, keterkaitan antar kategori, *flowchart* serta semacamnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam sugiyono menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Yang sering dipakai pada penyajian data untuk penelitian kualitatif ialah teks yang sifatnya naratif.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), h. 338.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Tahap ketiga analisis data kualitatif, pendapat Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan serta pemeriksaan ulang. Permulaan kesimpulan yang dikemukakan sifatnya tentatif, serta bisa berganti jika belum diperoleh informasi yang kuat agar membantu untuk langkah mengumpulkan data selanjutnya. Tapi jika kesimpulan yang diungkapkan dalam langkah pertama, dibantu dengan informasi yang valid serta konsisten ketika sipeneliti balik lagi ke tempat penelitian untuk menghimpunkan data, hingga kesimpulan yang disampaikan adalah kesimpulan yang meyakinkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun pengecekan kredibilitas penelitian ini, penulis memakai triangulasi. Triangulasi dalam pengecekan keabsahan ini didefinisikan sebagai pemeriksaan data melalui bermacam sumber dengan bermacam teknik serta berbagai waktu. Dengan begitu ada triangulasi sumber, triangulasi teknik serta triangulasi waktu.¹²

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam mengecek keabsahan data dilaksanakan melalui teknik memeriksa data yang sudah didapat melewati bermacam-macam sumber. misalkan, dalam menguji keabsahan data mengenai perilaku peserta didik, pengumpulan serta pemeriksaan data yang sudah didapat bisa dilaksanakan pada pendidik, kawan siswa yang berkaitan serta orang tua peserta didik. Data melalui tiga sumber ini, tidak bisa dirata-ratakan seumpama pada penelitian

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ,....., h. 372-374.

kuantitatif, namun digambarkan, dikelompokkan, mana pandangan yang serupa, yang berlainan, serta mana yang menjadi kekhususan pada tiga sumber data tersebut. Analisis data yang dilakukan peneliti membuahkan suatu kesimpulan kemudian diminta kemufakatan (*member check*) pada ketiga sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi unuk menguji keabsahan data dilaksanakan melalui teknik memeriksa data pada sumber yang sama dengan berbeda tekniknya. Contohnya data didapat lewat wawancara, selanjutnya diperiksa melalui pengamatani, dokumentasi ataupun angket. Jika ketiga cata pengujian kredibilitas data tersebut hasilnya tidak sama, hingga peneliti melakukan diskusi lebih dalam dengan sumber data terkait ataupun pihak lainnya, supaya dapat dipastikan mana data yang diduga betul ataupun kemungkinan benar semua, dikarenakan sudut pandang berlainan.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga banyak berpengaruh terhadap keabsahan data. Pengumpulan data melalui teknik *interview* pada pagi hari ketika yang diwawancarai masih segar, masalah tidak banyak, serta akan mengasihkan data yang lebih valid sehingga lebih meyakinkan. Oleh sebab itu dengan upaya pemeriksaan keabsahan data bisa dilaksanakan melalui teknik mengecek melalui wawancara, observasi maupun cara lain pada waktu ataupun keadaan yang tidak sama. Jika hasil pengujian membuahkan data yang tidak sama, maka dilaksanakan berulang kali sehingga didapatkan kejelasan datanya.

